

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM ASESMEN NASIONAL DI SMP SWASTA DARUL ABRAR

SCHOOL MANAGEMENT IN THE IMPLEMENTATION OF THE NATIONAL ASSESSMENT PROGRAM AT DARUL ABRAR PRIVATE SMP SCHOOL

Nurma Elysa

Universitas K.H.Abdul Chalim

Email: nurmaelysa.lamno@gmail.com

Abstrak

Untuk mewujudkan amanat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pemerintah senantiasa melakukan pembaharuan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Sebelum adanya Asesmen Nasional sistem evaluasi peserta didik dari segi kognitif dikenal dengan Ujian Nasional. Pelaksanaan ujian nasional dengan sistem UNKP dinilai memiliki beberapa kekurangan secara teknis yakni “kertas jawaban peserta ujian yang tidak diperbolehkan basah, terlipat, robek hingga jawaban soal ujian yang diisukan tersebar menyebabkan peserta didik sebagai peserta ujian menjadi tidak fokus dan tak jarang menurunkan motivasi peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah mulai menerapkan sistem evaluasi pendidikan berbasis komputer atau Computer Based Test (CBT). Dalam pelaksanaannya, sistem ujian berbasis komputer secara berkelanjutan di kembangkan menjadi Asesmen Nasional yang secara resmi pada tanggal 10 Desember 2019. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Manajemen sekolah dalam implementasi Program Asesmen Nasional di SMP Swasta Darul Abrar? (2) Bagaimana Manajemen Sekolah Mengevaluasi Program Asesmen Nasional di SMP Swasta Darul Abrar?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Upaya peneliti untuk menganalisa data dilakukan dengan teknik interaktif dari pengumpulan data hingga selesai pengumpulan data secara terus menerus. Upaya pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Manajemen Perencanaan implementasi Asesmen Nasional di SMP Swasta Darul Abrar dilaksanakan mengacu pada beberapa aspek, yaitu tujuan, sasaran dan langkah-langkah pelaksanaannya. Sedangkan untuk melancarkan implementasi manajemen Asesmen Nasional berpegang pada beberapa tahapan, yaitu: dimulai dari rapat perumusan dan perencanaan, kemudian pelaksanaannya yang dibagi menjadi strategi untuk siswa dan strategi untuk panitia. (2) SMP Swasta Darul Abrar dalam hal mengevaluasi mengupayakan agar siswanya tetap dapat memperbanyak literasi. Serta mungkin penerapan pembelajaran yang holistik dengan memanfaatkan dan mengembangkan seluruh potensi siswa/siswi secara balance bisa menjadi alternatif pilihan satuan lembaga pendidikan untuk mengcover literasi dan numerasi yang dibutuhkan.

Kata Kunci Manajemen Sekolah, Implementasi, Asesmen Nasional.

Abstract

To realize the mandate in Law no. 20 of 2003 concerning the National Education System, the government always carries out reforms that are adapted to the needs of the times. Before the National Assessment, the student evaluation system from a cognitive perspective was known as the National Examination. The implementation of the national exam using the UNKP system is considered to have several technical shortcomings, namely "the exam participants' answer papers are not allowed to get wet, folded, torn so that the answers to the exam questions that are rumored to be spread out cause students as exam participants to become unfocused and often reduce student motivation. To overcome this problem, the Government has begun implementing a computer-based education evaluation system or Computer Based Test (CBT). In its implementation, the computer-based examination system was continuously developed into a National Assessment which was officially announced on December 10 2019. The problem formulation in this research is (1) School management in implementing the National Assessment Program at Darul Abrar Private Middle School? (2) How does School Management Evaluate the National Assessment Program at Darul Abrar Private Middle School?. This research uses a qualitative approach

and a case study type of research. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The researcher's efforts to analyze data were carried out using interactive techniques from data collection to completion of continuous data collection. The effort to check the validity of the data that the researcher used was the triangulation technique. The results of this research show that: (1) Management planning for the implementation of the National Assessment at Darul Abrar Private Middle School was carried out referring to several aspects, namely goals, targets and implementation steps. Meanwhile, to facilitate the implementation of National Assessment management, it follows several stages, namely: starting from the formulation and planning meeting, then implementation which is divided into strategies for students and strategies for the committee. (2) Darul Abrar Private Middle School, in terms of evaluation, strives to ensure that its students can continue to increase literacy. And perhaps implementing holistic learning by utilizing and developing all student potential in a balanced manner could be an alternative choice for educational institutions to cover the required literacy and numeracy.

Keywords: School Management, Implementation, National Assessment

PENDAHULUAN

Saat ini secara global seluruh negara mulai mempersiapkan era *society 5.0* yang memungkinkan seluruh kegiatan manusia termasuk bidang pendidikan berdampingan dengan teknologi. Untuk menyelaraskan perubahan yang terjadi “sebagai warga negara yang baik perlu adanya kesiapan untuk terjun dalam gelanggang globalisasi dalam melaksanakan kewajiban sebagai *global citizenship*” (A, 2015). *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), *Program International Student Assessment* (PISA) merupakan “organisasi yang menaungi kerja sama ekonomi dan pembangunan dan kualitas pendidikan di dunia” (McComas, 2014).

Berdasarkan peringkat PISA yang dirilis pada tahun 2019 memaparkan bahwa “posisi Indonesia berada pada urutan ke 74 dari 79 negara yang berpartisipasi dalam PISA. Berdasarkan data PISA menyatakan bahwa “Indonesia mendapatkan angka 371 dalam hal membaca, 379 untuk matematika dan 396 terkait dengan sains” (McComas, 2014). Tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia sejatinya telah tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni: Fungsi dan tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nasional, 2003). Untuk mewujudkan amanat yang termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pemerintah senantiasa melakukan pembaharuan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Sebelum adanya program Asesmen Nasional sistem evaluasi peserta didik dari segi kognitif dikenal dengan Ujian Nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, pelaksanaan ujian nasional di Indonesia menerapkan berbagai sistem Pendidikan seperti halnya Ujian Nasional Kertas Pensil (UNKP) dan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Pelaksanaan ujian nasional dengan sistem UNKP dinilai memiliki beberapa kekurangan secara teknis yakni “kertas jawaban peserta ujian yang tidak diperbolehkan basah, terlipat, robek hingga jawaban soal ujian yang diisukan tersebar menyebabkan peserta didik sebagai peserta ujian menjadi tidak fokus dan tak jarang menurunkan motivasi peserta didik” (Alexander et al., 2000). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah mulai menerapkan sistem evaluasi pendidikan berbasis komputer atau *Computer Based Test (CBT)*. Dalam pelaksanaannya, sistem ujian berbasis komputer secara berkelanjutan di kembangkan menjadi Asesmen Nasional yang secara resmi di deklarasikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 10 Desember 2019 disertai dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan ujian yang diselenggarakan satuan Pendidikan.

Salah satu poin penting dari kebijakan tersebut menegaskan bahwa “Ujian Nasional (UN) tahun 2020 merupakan UN terakhir yang akan diselenggarakan dalam sejarah pendidikan Indonesia. Selain itu UN akan digantikan dengan program Asesmen Nasional dengan sistem yang sama dengan UNBK yaitu berbasis komputer” (Nasional, 2019). Adapun landasan yuridis program Asesmen Nasional tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 17 tahun 2021. Permasalahan yang paling mendasar dengan adanya program Asesmen Nasional adalah ketersediaan komputer sebagai media utama pelaksanaan ujian.

Penelitian ini perlu dilakukan seiring dengan kebijakan pemerintah bahwa untuk seluruh Sekolah harus mengikuti Program Asesmen Nasional, Secara wawasan keilmuan pelaksanaan Asesmen Nasional belum banyak diteliti karena pelaksanaannya baru dilaksanakan, selain itu kajian penelitian manajemen program Asesmen Nasional kurang dikaji oleh peneliti sebelumnya, hal itulah mendasari peneliti sehingga tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: "Manajemen Sekolah Dalam Implementasi Program Asesmen Nasional di SMP Negeri 1 Indra Jaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini nantinya akan mencari data-data deskriptif tentang manajemen sekolah dalam implementasi program asesmen nasional di Smp swasta Darul Abrar (Creswell, 2016). Peneliti merupakan instrumen sekaligus pengumpul data pada bagian ini. Sehubungan dengan topik penelitian ini, peneliti bersikap terbuka sebagai peneliti. Lokasi Penelitian ialah di daerah Kec. Setia Bakti, Kab. Aceh Jaya tepatnya di SMP swasta Darul Abrar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Teknik Analisis data yang di pakai ialah teori miles dan Huberman yakni Reduksi data (*data reduction*), pemaparan data (*display data*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing/verifying competencies*). Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sekolah dalam implementasi Program Asesmen Nasional di SMP Swasta Darul Abrar

Manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini perencanaan merupakan patokan utama dalam pengembangan program asesmen nasional ini. Perencanaan Pengembangan program Asesmen Nasional di sekolah diawali dengan mengkaji perundangan yang berkaitan dengan Asesmen Nasional yakni: 1) Surat Edaran Kemenristekdikti No.17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional, 2) *Prosedur Operasional Standart* (POS) Asesmen Nasional. Pengkajian tersebut dilakukan oleh seluruh pihak yang terkait dalam pelaksanaan AN disebuah lembaga. Pengkajian tersebut dilakukan guna menganalisis kebutuhan dan persiapan apa yang harus dilakukan sebuah lembaga pendidikan untuk memaksimalkan pengembangan program AN yang akan dilaksanakan secara serentak itu.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk melakukan pengembangan program Asesmen Nasional, lembaga pendidikan harus merujuk pada aturan-aturan AN yang berlaku, karna setiap kebijakan dan peraturan yang telah tertuang dalam perundang-undangan pemerintah terkait Asesmen Nasional ini tentunya harus menjadi acuan utama yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mengembangkan program Asesmen Nasional pada lembaga masing-masing. Dalam peraturan Menristekdikti pada Pasal 1 dijelaskan bahwa AN ini merupakan salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan oleh Menteri pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kemudian pada Pasal 2 juga disebutkan mengenai tujuan dari pelaksanaan AN, yaitu untuk mendapatkan hasil belajar kognitif,

hasil belajar nonkognitif dan kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan. Jika tujuan dari pada Asesmen ini adalah untuk mengevaluasi sekaligus memetakan mutu pendidikan di suatu lembaga, maka sudah seharusnya kebijakan ini disambut baik serta direncanakan implementasinya secara seksama oleh setiap satuan pendidikan.

Untuk melaksanakan kebijakan tersebut dengan baik, tentu tidak hanya melaksanakan tanpa ada persiapan yang matang. Persiapan implementasi program AN pada sekolah sudah seharusnya melewati masa koordinasi aktif antara kepala sekolah dengan seluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan ini seperti penjamin mutu, waka kurikulum dan tim, guru-guru juga untuk menentukan strategi yang akan dilakukan, kemudian juga melakukan analisis peraturan dan POS kebijakan AN, serta mengerahkan seluruh sumberdaya yang dimiliki sekolah untuk mendukung suksesnya implementasi AN dan memberikan hasil yang baik pula bagi Sekolah.

Dimulai dari menganalisis SE Kemendikbudristek No.17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional, melihat gambaran secara umum seperti apa, tujuannya apa, bagaimana dan apa yang harus di persiapkan sebelum akhirnya terbit Prosedur Operasi Standar (POS) yang menjelaskan lebih rinci lagi mengenai standar implementasi kebijakan AN ini serta untuk dijadikan acuan dalam merencanakan dan mempersiapkan implementasi AN ini. Setelah dipahami tentang hal-hal mengenai pelaksanaan AN yang tercantum dalam POS AN, sekolah tentu mulai menyusun rencana baik tindakan, program ataupun sumberdaya yang dibutuhkan baik sumberdaya sarana prasarana ataupun sumberdaya manusianya. Yang dimaksud sumberdaya manusia disini adalah siapa-siapa yang mempersiapkan konsep implementasi AN di sebuah sekolah baik administrasi ataupun Teknik, kemudian siapa yang akan melakukan AN ini.

Dalam POS yang sudah diterbitkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan pada Bab 2 tentang Pelaksana Asesmen Nasional (Others, 2021) ternyata sudah diatur siapa saja peserta yang akan ikut serta melakukan AN di setiap satuan pendidikan sehingga satuan pendidikan hanya menyiapkan siapa-siapa yang akan mengkonsep dan mengatur perencanaan implementasi hingga implementasi AN, yang dimaksudkan sebagai pengkonsep dan pengatur adalah seperti panitia ujian, waka kurikulum dan tim serta operator dan teknisi yang tentu sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan server, komputer dan juga jaringan yang memadai.

Seluruh panitia, tim kurikulum, operator dan teknisi, guru-guru, siswa/siswi serta seluruh warga sekolah yang memiliki keterkaitan dengan implementasi AN di sebuah sekolah harus saling mendukung dan membantu dalam mempersiapkan kelancaran dan keberhasilan implementasi kebijakan Asesmen Nasional. Seperti pada panitia ujian yang merupakan konseptor Asesmen Nasional di sekolah, panitia melakukan persiapan semaksimal mungkin baik dari segi administrasi maupun lainnya. Kemudian bekerja sama dengan operator untuk menginput data yang dibutuhkan dan bekerja sama dengan bagian teknisi untuk memastikan lab komputer yang akan digunakan Asesmen Nasional sudah layak untuk digunakan, selain panitia ada juga siswa yang ternyata sangat hati-hati dan mempersiapkan AN ini walaupun mereka semua mengetahui bahwa hasil dari AN yang mereka kerjakan nanti tidak akan berpengaruh pada nilai raport mereka pribadi, namun mereka juga menyadari bahwa ini akan mempengaruhi almamater tercinta mereka.

Perencanaan yang dilakukan tersebut bukti nyata bahwasannya kelancaran sebuah program tidak terlepas dari persiapan yang matang. Kepentingan merencanakan ini sebenarnya berpegang pada keyakinan bahwa siapapun bisa berusaha untuk merubah masa depannya, maksudnya adalah manusia tidak boleh menyerah dan pasrah atas keadaan yang dihadapi saat itu melainkan harus terus berusaha dan berdoa, karena sejatinya masa depan adalah akibat dari apa yang kita lakukan dimasa lampau. Dengan begitu maka yang melandasi perencanaan adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan seperti apa yang dikehendaki kemudian

sisanya adalah mengerahkan segala daya dan upaya untuk mewujudkan masa depan pilihannya.

Begitu juga pada perencanaan pengembangan Asesmen Nasional, perencanaan yang baik dan sistematis tentu akan mengantarkan pada kesuksesan implementasi tersebut atau dapat dibalik bahwa implementasi program AN yang lancar adalah hasil dari perencanaan yang matang dan penerapan perencanaan yang maksimal sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pada SE Kemendikbudristek No.17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional Pasal 5 telah disebutkan bahwa “Persiapan AN meliputi: a. penentuan waktu pelaksanaan; b. pendataan peserta AN oleh Kementerian dan Pemerintah Daerah berdasarkan jumlah yang ditetapkan oleh Menteri; dan c. penentuan tempat pelaksanaan oleh Pemerintah Daerah; dan d. ketersediaan sarana prasarana dan sumber daya manusia di satuan pendidikan yang menjadi tempat pelaksanaan AN.”

Implementasi Pengembangan Asesmen Nasional ini dilaksanakan oleh TIM ANBK pemerintah pusat serta guru dan panitia AN setiap satuan pendidikan, program yang dilaksanakan adalah Asesmen Nasional ataupun penilaian mutu lembaga pendidikan dengan cara memberikan soal dan pertanyaan untuk mengukur hasil belajar kognitif berbentuk literasi dan numerasi, hasil belajar nonkognitif berbentuk survey karakter serta kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan berbentuk survey lingkungan belajar kepada 40 siswa yang terpilih oleh pemerintah pusat dan dewan guru untuk survey lingkungan belajar saja. Target kelompok sasaran tentu satuan lembaga pendidikan karena ini untuk menilai mutu satuan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan teori mengenai unsur-unsur yang mutlak harus ada didalam implementasi kebijakan, yaitu: 1) Unsur Pelaksana, 2) Adanya program yang dilaksanakan, serta 3) Target kelompok sasarannya (Tachjan, 2006).

Pelaksana, peserta dan program AN telah disebutkan dalam Prosedur Operasional Standar BAB 1 tentang Kebersertaan Asesmen Nasional bahwa “1. Peserta Asesmen Nasional dari setiap satuan pendidikan terdiri atas: Kepala satuan pendidikan; Seluruh Pendidik; Peserta didik yang terpilih sebagai sampel pada satuan pendidikan; dan Peserta didik di SILN yang terpilih sebagai sampel hanya pada sekolah induk. 2. Peserta didik mengikuti AKM, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. 3. Seluruh Pendidik dan Kepala satuan pendidikan mengikuti Survei Lingkungan Belajar.”

Dari pemaparan hasil penelitian peneliti di atas tentang pentingnya perencanaan dan persiapan implementasi program AN untuk mensukseskan implementasi pada sebuah lembaga pendidikan juga didukung oleh fakta hasil penelitian yang dilakukan Deni Ainur Rokhim dan kawan-kawan tahun 2021 pada sebuah lembaga pendidikan yang menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut menemukan 46,6% peserta didik memahami mengenai asesmen nasional sedangkan 53,2% peserta didik lain belum memahami asesmen nasional. memiliki tiga instrumen penilaian meliputi asesmen kompetensi minimum (AKM), survey belajar, dan survey lingkungan belajar. Hasil penelitian kelompok guru menyatakan bahwa 75% guru memahami mengenai asesmen nasional dan 25% guru belum memahami mengenai asesmen nasional. Hal itu disebabkan karena satuan pendidikan terkait belum melakukan sosialisasi penerapan asesmen nasional. Berarti memang benar bahwa komunikasi dan koordinasi aktif dari semua pelaksana sangat menentukan pemahaman dan keberhasilan implementasi ini.

Jika dikaitkan dengan teori Teori George C. Edwards III tentang variabel yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi, maka sudah jelas bahwa yang dilakukan oleh SMP SWASTA Darul Akmal untuk keberhasilan implementasi AN bisa dikatakan sudah memenuhi semua variabel faktor keberhasilan menurut teori Teori George C. Edwards III. Variabel tersebut adalah; 1) komunikasi 2) Sumber daya 3) disposisi 4) struktur birokrasi (Subarsono, 2011).

Darul Abrar

Asesmen Nasional merupakan program evaluasi pendidikan, akan tetapi faktanya sekolah belum menerima hasil dari AN yang sudah 2 kali pelaksanaannya. Padahal hasil atau raport dari ANBK yang dicanangkan pemerintah seperti dilampirkan dalam POS AN Pasal 5 tentang pengelolaan dan pelaporan Hasil Asesmen Nasional ini seharusnya bisa menjadi *feedback* bagi lembaga, bisa menjadi bahan untuk perbaikan apabila ada yang kurang dan mempertahankan hal-hal baik yang harus dipertahankan. Jika benar kebijakan Asesmen Nasional ini akan menjadi bahan evaluasi mutu pendidikan yang diselenggarakan setiap tahun maka untuk mendukung dan mensukseskan kebijakan tersebut maka satuan pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan sebaiknya harus mempersiapkan tata kelola pembelajaran yang lebih baik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Salah satu yang dapat digunakan adalah menciptakan pendidikan yang holistik dalam proses belajar mengajar di setiap satuan pendidikan.

Pendidikan yang holistik merupakan pendidikan yang arah tujuannya adalah untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara harmonis yang meliputi potensi intelektual yaitu pada aspek kognitif, emosional, fisik, sosial dan spiritual. Secara sederhana, pendidikan holistik mengembangkan sekaligus aspek kognitif serta karakter peserta didik. Sehingga diharapkan dapat meng-cover literasi, numerasi serta karakter. Hal ini dinilai penting karena untuk mempersiapkan anak-anak yang sukses di abad 21 maka perlu adanya pendidikan yang mengembangkan berbagai aspek, tidak hanya kognitifnya saja tetapi juga kepribadian, emosi, kemauan, kinestetik, sosial, spiritual, karakter dan kewarganegaraan (Widyastono, 2012).

Misalnya ketika guru memberikan pelajaran dengan numerasi dengan konteks keluarga maka di dalamnya harus ada nilai-nilai karakter yang dimunculkan. Membagi makanan secara adil kepada anggota keluarga, berbagi kepada saudara, dan rasa hormat kepada orang tua. Dengan cara seperti ini maka peserta didik akan merasa menemukan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak akan ada lagi anggapan matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan.

Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran melalui strategi pemecahan masalah dengan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dapat dimodifikasi misalnya disisipkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Pembelajaran berbasis pemecahan soal HOTS ini dinilai dapat mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Dalam pelaksanaan AN, perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Perlu adanya sosialisasi terkait kebijakan AKM dan survei karakter ke berbagai satuan pendidikan Sekolah Dasar. Perbaikan pada tata kelola pembelajaran dinilai sangat penting. Untuk itu perlu banyaknya peningkatan dalam berbagai aspek yang mendukung tata kelola pembelajaran, antara lain peningkatan pengetahuan dan profesionalisme guru melalui berbagai pelatihan atau workshop, peningkatan fungsi kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan sarana prasarana sekolah serta meningkatkan keterlibatan peran orang tua dan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Norfika Yulindari yang juga mengatakan demikian, bahwa satuan pendidikan membutuhkan lebih banyak lagi sosialisasi serta pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru yang akan menjadi fasilitator untuk mengembangkan kemampuan dan pemahaman siswa/siswi tentang pembelajaran dengan berbasis pemecahan masalah *Higher Order Thinking Skills* (Silverius, 2010).

KESIMPULAN

1. Manajemen Perencanaan implementasi Asesmen Nasional di SMP Swasta Darul Abrar dilaksanakan mengacu pada beberapa aspek, yaitu tujuan, sasaran dan

langkah-langkah pelaksanaan AN yang berangkat dari hasil rapat dan jajarannya untuk menganalisis keputusan SE Permendikbudristek No.17 Tahun 2021 dan Prosedur Operasional Standar AN serta kemudian Menyusun langkah-langkah penerapan implementasi Asesmen Nasional dengan mengerahkan seluruh Sumber Daya yang dimiliki sekolah. Dalam pengoptimalan implementasi Asesmen nasional di SMP Swasta Darul Abrar yang digunakan untuk meluncurkan implementasi manajemen Asesmen Nasional berpegang pada 3 tahapan, yaitu: dimulai dari rapat perumusan dan perencanaan strategi, kemudian pelaksanaannya yang dibagi menjadi strategi untuk siswa dan strategi untuk panitia. Strategi untuk siswa adalah memberikan sosialisasi kepada siswa dan wali siswa, memberikan soal-soal latihan, serta melakukan pendampingan terhadap 40 siswa yang dipilih. Strategi yang dilakukan panitia untuk meluncurkan implementasi AN dimulai dari memberikan sosialisasi kepada guru-guru, menyiapkan soal-soal dan jadwal pendampingan belajar, menyiapkan administrasi dan teknis yang memadai.

2. Dalam evaluasi implementasi program Asesmen Nasional di SMP Swasta Darul Abrar sebenarnya harus sudah dirasakan sejak awal terdengar kabar bahwa akan diadakan AN berbasis soal-soal pemecahan masalah atau HOTS, sehingga SMP Swasta Darul Abrar sudah menyisipkan sedikit demi sedikit latihan-latihan soal HOTS. Kemudian dari AN ini dapat disimpulkan bahwa soal HOTS merupakan soal yang dianggap bisa meningkatkan pengetahuan literasi dan numerasi siswa, sehingga SMP Swasta Darul Abrar juga mengupayakan agar siswanya tetap dapat memperbanyak literasi. Serta mungkin penerapan pembelajaran yang holistik dengan memanfaatkan dan mengembangkan seluruh potensi siswa/siswi secara *balance* bisa menjadi alternatif pilihan satuan lembaga pendidikan untuk mengcover literasi dan numerasi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

A, R. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Pustaka Setia.

Alexander, M. W., Bartlett, J. E., Truell, A. D., & Ouwenga, K. (2000). *TESTING IN A COMPUTER TECHNOLOGY COURSE: AN INVESTIGATION OF EQUIVALENCY IN PERFORMANCE BETWEEN ONLINE AND PAPER AND PENCIL METHODS*. 69–80.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Pustaka Pelajar.

McComas, W. F. (2014). Programme for International Student Assessment (PISA). *The Language of Science Education*, 79–79. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0_69

Nasional, D. P. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.

Nasional, D. P. (2019). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ujian yang diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional*. Depdiknas.

Others, K. P. and. (2021). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.

Silverius, S. (2010). Kontroversi Ujian Nasional Sepanjang Masa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(2), 194–205. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i2.446>

- Subarsono, A. (2011). *Analisis Kebijakan Publik (konsep, teori dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabetha.
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. AIPI.
- Widyastono, H. (2012). Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 467–476. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>